



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Jogja Datanesia
Assignment title: user 1
Submission title: Puput S
File name: BAB_1-6_uji_turnit.docx
File size: 117.69K
Page count: 39
Word count: 6,989
Character count: 42,951
Submission date: 06-Oct-2021 08:12PM (UTC-0500)
Submission ID: 1607187432

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balita merupakan kelompok usia yang rentan dimana stunting dan malnutrisi merupakan masalah gizi utama. Stagnasi atau perawakan pendek ditandai dengan perawakan yang tidak sesuai dengan perkembangan pada usia anak, atau ditandai dengan penurunan perawakan seiring bertambahnya usia dan gangguan perkembangan fisik yang mengganggu kinerja kognitif, motorik dan tugas. dari malnutrisi. . Anak yang stunting memiliki IQ yang lebih rendah dari anak normal (Setiawan & Machmud, 2018).

Stunting atau perawakan pendek adalah suatu kondisi di mana bayi tinggi atau pendek lebih pendek dari usianya. Bayi dengan stunting termasuk masalah gizi kronis yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu selama kehamilan, morbiditas bayi, dan asupan gizi bayi yang tidak mencukupi. Bayi dengan stunting akan mengalami kesulitan mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal di masa depan (KEMENKES, 2018) Kekurangan zat gizi mikro dan lingkungan (WHO, 2018)

Pada tahun 2017, lebih dari separuh anak stunting berasal dari Asia (55%) dan Afrika (39%). Dan Indonesia menempati urutan lima besar dengan prevalensi stunting tertinggi. Di Indonesia, stunting memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan dengan masalah lain seperti gizi buruk, kurus dan obesitas, dan prevalensi stunting meningkat sejak tahun 2016, meningkat dari 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017, namun cenderung stagnan. (Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan, 2018). Berdasarkan RISKESDAS tahun 2018, kejadian stunting di Indonesia yaitu 30,8% di Jawa Timur